

**POTENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS MASJID DI SUNGGUMINASA  
KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA  
(Studi Kasus pada Masjid Agung Syekh Yusuf)**

**SKRIPSI**



**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**HALAMAN JUDUL**

**POTENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
BERBASIS MASJID DI SUNGGUMINASA  
KEC. SOMBA OPU KAB. GOWA  
(Studi Kasus pada Masjid Agung Syech Yusuf)**

Oleh  
**NUR RESKY AMALIAH**  
**NIM 105740003715**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi  
pada Program Studi Strata 1 Ekonomi Islam

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

## PERSEMBAHAN

Skripsi Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syekh Yusuf Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa) Ini kupersembahkan untuk Orang tua tercinta bapak Hairil Anwar dan ibu Nurdahlia, atas segala pengorbanan, doa, dukungan moral dan materi serta curahan kasih sayang yang tak terhingga serta Saudara-saudara saya dan Keluarga Petta Bincang yang senantiasa memberi dukungan moral.



### MOTTO HIDUP

Semua orang tidak perlu menjadi malu Karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana dari pada sebelumnya (Alexander Pope)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syech Yusuf)

Nama Mahasiswa : Nur Resky Amaliah

No.Stambuk/NIM : 105740003715

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di Ruangannya IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. H. Muchran BL, SE., MS  
NIDN. 0024085601

Faidhul Adziem, SE., M.Si  
NIDN. 0921018002

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
NBM : 100 5987





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Nur Resky Amaliah , Nim : 105740003715, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/60202/091004/2019 M, Tanggal 31 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

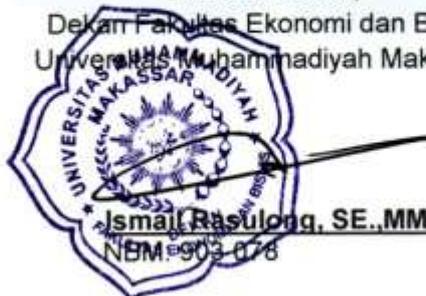
Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H  
31 Agustus 2019 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM  
2. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA  
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc  
4. Samsul Rizal, SE., MM

*Oktov*  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Resky Amaliah

Stambuk : 10540003715

Program Studi : Ekonomi Islam

Dengan Judul : Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syech Yusuf)

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



0000  
RUPIAH

Nur Resky Amaliah

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC  
NBM : 100 5987



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai maanakala penulisan skripsi yang berjudul “Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi kasus pada Masjid Agung Syekh Yusuf)”

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Hairil Anwar dan Ibu Nurdahlia yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muchran BL, SE., MS, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Faidhul Adziem, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Kepada pemerintah Kabupaten Gowa terkhususnya seluruh jajaran Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang telah membantu penulis dalam pengambilan data di lapangan pada saat penelitian.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Saudara-saudara terkasih saya LEBIH DARI SAUDARA, Gina, Syahra, Isti, Ismi, Suci, Risda, Rira, Dinong, Anas, Anggi, Abba, Ucli, Kak Aton, Kak Sudi, Nandar, Oci, Acca, Madang, Uki, Nanda yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

10. Teman terkasih saya Kakanda Nasrullah yang senantiasa membantu, memberi semangat kepada penulis hingga akhir dari penyelesaian studi ini.
11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.  
Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Makassar, 31 Juli 2019

Penulis



## ABSTRAK

**NUR RESKY AMALIAH.** Tahun 2019. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syekh Yusuf), Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muchran BL dan Pembimbing II Faidhul Adziem.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di masjid agung syekh yusuf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan takmir dan masyarakat sekitar masjid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen yang dimana penulis melihat langsung keadaan dilapangan. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif miles dan Huberman berupa mengambil data terlebih dahulu kemudian data diproses, disederhanakan dan pemfokusan data. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi dan wawancara, masjid agung syekh yusuf terjadi perombakan yang dimana masjid ini dahulunya masjid ini dikelola oleh yayasan, akan tetapi pada tahun 2018 masjid ini telah diserahkan ke pemerintah kabupaten gowa dan peneliti dapat menyimpulkan bahwa potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di masjid syekh yusuf sangat besar, dilihat dari infrastruktur yang sangat memadai, lokasi yang strategis, sumber daya manusia yang mempuni, namun karena keadaan masjid yang masih dalam perampungan menyebabkan tidak maksimalnya implementasi dari program-program produktif takmir masjid masih pula menjadi konsep. Adapun fungsional masjid sebagai tempat pertemuan bagi pengusaha dan organisasi masyarakat.

**Kata Kunci: Masjid, Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat**

## ABSTRACT

**Nur Resky Amaliah, 2019.** *The Potency of the Community's Economic Empowerment Based on Mosque in Sungguminasa, Somba Opu District, Gowa (A Case study in Syekh Yusuf Grand Mosque).* Major of Islamic Economy Studies, Business and Economy Faculty, Muhammadiyah University of Makassar. Mentors: 1) Muchran BL 2) Faidhul Adziem

*This research aims to discover the community's economic empowerment potencies based on mosques in Syekh Yusuf Grand Mosque. This is a case study research with qualitative approach. All the acquired data is extracted from the interview results of the mosque's guardians (takmir), and the locals. The data is collected throughout observations, interviews and library studies. The analysis method used in this research is Interactive Miles and Huberman in which the method is focusing on collecting data at first hand before processing it, then is summarized to be a more specific data. According to the observations and interviews result, apparently the mosque has conducted management recast which was managed by a private business foundation. In 2018, the government of Gowa took over the management at hand. In conclusion, there is a significant effect of changing economy among the society after the the economic empowerment is applied, judging by the infrastructure, prospective locations, and the availability of the human resources in the vicinity of the mosque. But in the other case, the implemented plans by the mosque' authority are still not going well due to the mosque is under construction. The Functional mosque as a meeting place for entrepreneurs and community organizations*

**Keywords: Mosque, Empowerment, Community's Economy**



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Tinjauan Teori .....	7
1. Definisi Masjid .....	7
2. Peran dan Fungsi Masjid .....	8

3. Definisi Pemberdayaan.....	15
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	17
5. Konsep Pengembangan Masjid.....	22
6. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	
Berbasis Masjid.....	25
B. Tinjauan Empiris .....	27
C. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Pemilihan Lokasi dan Situs Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
1. Letak Geografis Wilayah Kabupaten Gowa .....	39
2. Letak Administrasi Kabupaten Gowa .....	40
3. Kondisi Kependudukan.....	42
4. Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	43
B. Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan.....	52
1. Analisis Konsep Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Agung Syekh Yusuf .....	52

2. Potensi Masjid Agung Syekh Yusuf dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	28
Tabel 4.1	Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2017	40
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2017	41
Tabel 4.3	Profil Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	44
Tabel 4.4	Identitas Informan	46



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30
Gambar 2.2	Kerangka Konsep	31
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kabupaten Gowa	39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	63
2. Dokumentasi Wawancara	67
3. Rekomendasi Penelitian	69
4. Biografi Penulis	71



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era yang dapat dikatakan sebagai kebangkitan ekonomi kerakyatan menjadi hal yang sangat sensitive, hal ini dikarenakan akibat tingkat perubahan kebutuhan masyarakat yang tidak elastis, yang mana disebabkan oleh nilai kelayakan kesejahteraan hidup yang makin meningkat.

Nilai kelayakan hidup sejatinya menjadi hal yang prioritas (ekonomi), perubahan pola pikir pula sangat berpengaruh pada tingkat kebutuhan masyarakat, kemudian banyaknya media-media pembantu untuk pemenuhan hal yang demikian itu terlihat secara autentik, seperti halnya fungsional Masjid yang telah menjadi multi level, dari tempat untuk melaksanakan kegiatan ibadah, namun kini dimanfaatkan masyarakat sebagai alat bantu untuk mencapai standarnisasi dalam nilai kelayakan hidup (ekonomi).

Secara literature islam pula dapat di lihat bahwa pada masa rasulullah telah mengkiplatkan kita pada peralihan masjid sebagai tempat multi fungsi dengan di terapkannya system ekonomi berbasis masyarakat yaitu Baitul mal. Yang mempunyai prinsip dasar saling menghidupkan antara satu sama lain (falah).

Pada dasarnya pembangunan masyarakat di sektor ekonomi bermakna sebagai titik perubahan yang bersifat progress, tentunya indikasinya dapat di lihat dari nilai taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Perubahan evolusi pada pola pikir dan paradigma masyarakat telah menjadi konsep baru. Demikian halnya tentang salah satu peran penting keberadaan masjid adalah

pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid merupakan usaha peningkatan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh masjid dan masyarakat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan. Pemberdayaan ekonomi itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan financial secara mandiri di samping itu juga masjid memiliki peran dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Perkembangan jumlah masjid dan mushalla di Indonesia, berdasarkan data Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 adalah sebanyak 879.906 yang terdiri dari 600.891 Masjid dan 279.015 Mushalla (Kemenag, n.d.). Dengan jumlah masjid yang besar tersebut, seharusnya masjid memiliki peran yang signifikan dalam upaya membantu mengatasi permasalahan ekonomi khususnya persoalan kemiskinan, karena masjid memiliki ikatan yang kuat dan solid dengan masyarakat. Di masjid terdapat tokoh karismatik yang dipercaya oleh jamaah sehingga berpotensi dapat menjadi motivator yang paling berpengaruh di lingkungan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Ketika Rasulullah SAW membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah swt semata. Melainkan masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Kondisi ini kemudian juga dilestarikan oleh para penggantinya (*khulafa' al-Rasyidun*).

1. Masjid sebagai tempat pendidikan dan pengajaran, di masjid rasulullah mendidik para sahabatnya dan mengajarkan ajaran islam dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Sebagai tempat kegiatan sosial dan politik. Sebagaimana di zaman dahulu masjid Nabawi di Madinah berperan sebagai pusat kegiatan sosial. Di masjidlah dibuat sebuah tenda tempat memberi santunan kepada fakir miskin berupa uang dan makanan. masalah pernikahan, perceraian, perdamaian dan penyelesaian sengketa masyarakat juga diselesaikan di masjid. Orang-orang yang terluka dalam peperangan juga diobati di masjid.
3. Masjid sebagai tempat kegiatan ekonomi, contohnya masjid membangun baitul mal yang dihimpun dari harta orang-orang kaya kemudian didistribusikan kepada fakir dan orang yang membutuhkan uluran dana lainnya.

Namun seiring dengan berlalunya zaman, masjid mulai ditinggalkan umatnya, kecuali hanya untuk beribadah semata. Masjid hanya dijadikan tempat untuk melaksanakan shalat, pengajian dan kegiatan keagamaan saja. Banyak umat Islam yang tidak melihat arti penting masjid dalam membangun masyarakat. Mayoritas pengurus masjid ialah orang yang memiliki aktivitas utama lain yang dianggap lebih bernilai dan penting atau para lansia yang dengan terbatasnya tenaga dan pikiran mencoba untuk "berkidmat" pada Tuhan dengan menjadi pengurus masjid.

Provinsi Sulawesi selatan, tepatnya wilayah gowa juga menyajikan salah satu objek wisata religi yang menarik untuk dikunjungi. Berbagai masjid berumur tua seperti Masjid Tua katangka dan masjid Syech Yusuf bisa menjadi tujuan wisata. Sejak zaman dulu, Gowa sudah terkenal sebagai pusat wilayah penyebaran Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut sebuah catatan sejarah, Islam pertama kali dijadikan sebagai agama resmi untuk kerajaan gowa sejak tahun 1603. Artinya, sudah 409 tahun yang lalu Islam

mulai menyebar di daerah ini. Tentu saja dengan rentan waktu yang sangat lama, sudah berdiri tempat peribadatan umat muslim yang sudah tergolong sangat tua. Sebut saja Masjid Al-Hilal atau biasa dikenal dengan sebutan Masjid Tua Katangka yang terletak di Sungguminasa.

Meskipun Masjid Syech Yusuf dibangun setelah Masjid Tua Katangka, namun masjid ini memiliki keunikan yang berasal dari unsur seni kaligrafi yang sangat indah. Sebagai sebuah bangunan masjid, ternyata masjid syech yusuf tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan sholat saja, namun juga sebagai tempat diselenggarakannya kegiatan sosial lainnya.

Dilihat dari masih banyaknya masjid yang hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja, maka penulis ingin mengetahui Potensi pemberdayaan masjid dalam lingkup Potensi Ekonomi masyarakat sekitar Masjid tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan mengajukan judul penelitian **“Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Sungguminasa Kec. Somba Opu Kab. Gowa (Studi Kasus pada Masjid Agung Syech Yusuf)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka dapatlah penulis merumuskan suatu permasalahan, yaitu bagaimana Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Agung Syech Yusuf Kab. Gowa?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat di Masjid Agung Syech Yusuf

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan ataupun referensi untuk penelitian sejenis sebagai pengembangan ilmu ekonomi islam.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Masjid Agung Syech Yusuf

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, agar lebih optimal dan lebih baik lagi dalam meningkatkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sebagai upaya menanggulangi jumlah penyandang masalah kemiskinan di Indonesia.

##### b. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan proses penelitian yang baik, memperluas jaringan dan menjadi peneliti yang kredibel.

##### c. Bagi masyarakat umum

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa program pemberdayaan

ekonomi masyarakat berbasis masjid yang dilakukan oleh Masjid Agung Syech Yusuf Gowa dalam rangka bertanggung jawab terhadap pemberdayaan umat sekitar masjid serta dalam rangka membantu program pemerintah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kurangnya kesejahteraan di Indonesia.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Definisi Masjid

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Istilah masjid secara harfiah berasal dari Bahasa arab, yaitu diambil dari kata *sajada – yasjudu – sujudan* yang berarti sujud yakni *wada'a jabhathahu bil ardi muta'abbidan* (meletakkan dahi ke bumi untuk beribadah).

Secara istilah masjid didefinisikan oleh para ulama sebagaimana yang dikemukakan oleh An-Nasafi bahwa masjid adalah “Rumah yang dibangun khusus untuk shalat dan beribadah di dalamnya kepada Allah” Kemudian Al-Qadhi Iyadh menyatakan bahwa masjid merupakan tempat di muka bumi yang memungkinkan untuk menyembah dan bersujud kepada Allah.” Hal senada dikemukakan oleh Az-Zarkasyi bahwa secara ‘urf masjid merupakan tempat yang diperuntukkan bagi dilaksanakannya shalat fardhu lima waktu, juga tempat berkumpulnya pada hari raya. (Suryanto, 2016).

Dengan demikian hakekat masjid sebenarnya adalah tempat melakukan segala macam aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt. Dengan kata lain, bahwa masjid berarti suatu tempat melakukan segala aktivitas manusia yang mencerminkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan kepada Allah seperti dalam Al-Qur'an Q.S Al-Jin/72: 18

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

*Waanna almasajida illahi fala tadAAoo maAAa Allahi ahadan*

Terjemahannya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah.

Maka janganlah kamu menyembah apa pun di dalamnya selain Allah.” QS.

Al-Jinn/72: 18

## 2. Peran dan Fungsi Masjid

### 1) Peran Masjid

Keberadaan masjid menjadi indicator berkembangnya agama islam di suatu daerah. Masjid di Indonesia masih berperan dan berfungsi seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, yaitu sebagai tempat penyebaran dan pendidikan islam. Namun di Singapura ada masjid berubah fungsi, berperan sebagai tempat wisata. Masjid tersebut dikunjungi oleh para wisatawan yang berpakaian tersebut dikunjungi oleh para wisatawan yang berpakaian celana pendek atau berbaju mini. Ini menandakan bawa ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai penarik wisata. Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW adalah Masjid Quba yang kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid takwa, karena dibangun atas dasar ketakwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, bisa dikatakan bahwa masjid dapat berperan sebagai: pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat islam memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja islam yang membicarakan problema sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sacral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan keislaman.

Sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan yang berlatarbelakang pendidikan keislaman. Misalnya, taman pendidikan Quran (TPQ), Taman kanak-kanak Islam, SD Islam bahkan ada masjid yang memiliki universitas Islam, misalnya Masjid Asy-Syafi'iyah di Jakarta. Masjid Al-Azhar di Jakarta memiliki sekolah yang bertaraf unggulan, yang pada mulanya berawal dari sebuah masjid dan sekarang sudah berkembang menjadi lembaga pendidikan islam seperti pada zaman Rasulullah SAW. Masjid juga dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi, seperti Baitul Mal, Koperasi Masjid, dan unit pengumpulan sedekah, infaq dan zakat.

Untuk meningkatkan kualitas umat islam, masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, keersamaan (berjamaan) dan peningkatan pengetahuan. Banyak pula masjid yang dimakmurkan dengan pengajian jamaah, pengajian anak-anak, remaja dan sebagainya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat islam.

Selain itu, masjid dapat menjadi lambing kebesaran islam, misalnya masjid Al-Haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran islam, yang di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat islam seluruh dunia. Sedangkan Masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambing kebesaran Islam di Indonesia. Demikian pula Masjid Demak dijadikan lambing kebesaran Islam di Pulau Jawa. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan TPQ, perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lainnya, seperti kursus elektronika, computer, radio, tv atau kursus Bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid di mana anak-anak belajar, sementara orang tua melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti pengajian, tadarrus Al-Quran dan sebagainya (Wahyuddin, 2013:129)

## 2) Fungsi Masjid

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan shalat lima waktu, shalat Jum'at, shalat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan syiar islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial. Seperti disebutkan dalam QS. An Noor/24: 36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

*Fee buyootin athina Allahu an turfaAAa wayuthkara feha ismuhu*

*yusabbihu lahu feha bialghuduwwi waalasali*

Terjemahannya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang. (QS. An Noor/24: 36)

Fungsi masjid yang sesungguhnya dapat dirujuk pada sejarah masjid paling awal, yaitu penggunaan masjid pada masa Nabi SAW, *al-Khulafa al-Rasyidun*, dan seterusnya. Pada masa-masa itu masjid paling tidak mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan Jemaah islam yang baru tumbuh. Nabi SAW menggunakan masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara dan perselisihan-perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer, dan tempat menerima keputusan-keputusan dari Semenanjung Arabia.

Masjid nabawi memiliki satu ruangan yang disebut *suffah*, yaitu tempat menyempati kaum fakir dan tempat tinggal bagi mereka yang ingin mendalami islam. Keadaan itu berlanjut hingga pada masa *al-Khulafa al-Rasyidun*. Mereka terpilih menjadi khalifah dan dibaiat atau dilantik di dalam masjid. Ruangan depan masjid nabawi mereka jadikan sebagai tempat menyelenggarakan administrasi Negara.

Demikian pula pada masa Dinasti Umayyah, masjid dijadikan sebagai tempat pertemuan politik. Para khatib masjid berperan sebagai ujung tombak dalam mendukung politik Pemerintahan. Pada zaman

abbasiyah, fungsi politik masjid mulai ditnggalkan. Semua urusan negara diselenggarakan di istana. Masjid pada masa ini berfungsi sebagai tempat pertemuan ilmiah bagi para sarjana dan ulama. Masjid memiliki andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam yang mencapai puncaknya pada masa dinasti tersebut. Masjid Al-Haram selain menjadi pusat ibadah juga dijadikan sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama dari berbagai mazhab. Masjid yang memiliki beragam fungsi tersebut terdapat di Spanyol, Afrika Utara, Persia, dan sebagainya ketika islam Berjaya di tempat-tempat tersebut.

Di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, masjid digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah shalat, belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, dan memperingati hari-hari besar islam. Sedangkan di daerah perkotaan selain fungsi tersebut, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk pembinaan generasi muda islam, ceramah dan diskusi keagamaan dan perpustakaan.

Masjid sebagai pusat peradaban memiliki peran yang signifikan dalam mengemban kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini. Kalau kita menengok pada masa Rasulullah SAW, masjid memiliki peran strategis dalam membangun perdaban islam. Masjid merupakan lembaga pertama dan paling utama dalam membangun sebuah komunitas masyarakat islam. Masjid pada masa itu memiliki multifungsi, bahkan

menjadi *Islamic Center*. Dengan kata lain, pembangunan komunitas dan peradaban Islam yang maju.

Menurut Yusuf Qardawi, selain berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, masjid juga berfungsi sebagai tempat sosial kemasyarakatan, seperti bersilaturahmi untuk memperkuat ikatan persaudaraan, tempat menimba ilmu, tempat pengumpulan dana, zakat, infaq dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat, tempat membina keutuhan jamaah, dan tempat bergotong royong, dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Akan tetapi, fungsi strategis masjid di masa lalu, belakangan ini ternyata sudah banyak mengalami pergeseran. Bahkan ada kecenderungan umum bahwa masjid lebih difungsikan dari aspek sakralnya saja, yakni ritual seremonial. Sebaliknya fungsi-fungsi sosialnya justru kurang mendapat prioritas. Kondisi inilah yang diprediksi menjadi salah satu factor penyebab terhambatnya kemajuan umat islam dan rapuhnya kesatuan umat. Salain itu, barang kali pula yang menjadi salah satu factor penyebab mundurnya peradaban dan umat islam. Padahal, masjid merupakan tempat yang cukup strategis menjadi titik pijak penggerak kemajuan umat islam dan titik temu dari perbedaan symbol-simbol material dan strata sosial yang melekat pada kehidupan masyarakat kita. Pendeknya, apa yang kita temui sekarang, peran dan fungsi masjid telah direduksi sedemikian rupa sehingga masjid cenderung berperan sebagai tempat pembinaan ibadah ritual semata.

Perubahan peran dan fungsi masjid ternyata membawa mala petaka besar, dimana kaum muslim tidak berdaya dalam peraturan politik dunia dan menjadi umat yang terpinggirkan, walaupun secara jumlah besar.

Salah satu factor penyebab mundurnya peradaban dan umat islam adalah jauhnya umat dan ilmu pengetahuan, pembinaan umat yang selama ini berjalan, cenderung hanya menggunakan pendekatan komunikasi lisan satu arah yang justru membuat para jamaah terbiasa dengan budaya dengar. Pembinaan terpusat pada da'i, udztaz atau muballigh (juru dakwah) semata. Jamaah tidak termotivasi, tidak mandiri, dan menjadi pasif dalam mendalami ajaran islam. Perpustakaan masjid memiliki peran penting meningkatkan daya baca, motivasi mengkaji dan mendalami islam secara mandiri.

Masjid, khususnya Masjid Jami', selain merupakan tempat peribadatan, juga berfungsi sebagai pusat peradaban keagamaan, menjadi titik focus kehidupan keagamaan dan sosial. Dalam fungsi terakhir ini, masjid bagi kaum muslim menjadi pusat atau tempat mendapatkan pendidikan keagamaan, bimbingan, moral dan sosial, pusat penyelesaian masalah di antara jamaah, tempat melaksanakan perayaan atau acara yang berkaitan dengan daur kehidupan (*life-cycle*) seperti khitanan dan pernikahan, tempat menyelenggarakan komunikasi umum, pusat usaha penyantunan sosial, dan bahkan pusat mobilisasi politik.

Khusus dalam fungsinya sebagai pusat pendidikan dan pengajaran islam, di masjid sejak semula diselenggarakan *halaqah*

(lingkaran belajar), *taklim* (pengajaran), dan *tarbiyah* (pendidikan) yang melibatkan lebih banyak peserta belajar. Tidak hanya dari sisi kegiatan, dari sisi fisik pun masjid mengalami berbagai perkembangan. Saat pertama kali didirikan, bangunan masjid amat sederhana. Masjid lalu berkembang semakin canggih dalam hal arsitektur, desain interior, dan lainnya seiring dengan perkembangan dan meluasnya dakwah islam ke berbagai pelosok dunia. Dalam perkembangan tersebut, unsur-unsur local turut memperkaya corak dan ragam bangunan masjid. Masjid-masjid yang indah merupakan salah satu bukti keagungan peradaban islam (Wahyuddin, 2013:132). Dalam Quran Surah At-Taubah (9) ayat 18 Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Innama yaAAamuru masajida Allahi man amana biAllahi waalyawmi alakhiri waaqama alssalata waata alzzakata walam yakhsha illa Allaha faAAasa olaika an yakoona mina almuhtadeena

Terjemahannya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS At-Taubah/9: 18)

### 3. Definisi Pemberdayaan

*Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara umum, pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian, beberapa pengertian pemberdayaan dari berbagai tokoh, diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut (Suhendra, 2014:74-75) pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.

Selanjutnya menurut payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intevensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan” (Adi, 2014:77)

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2015:169) pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan

antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek yang lain.

Dari beberapa pernyataan tentang pengertian Pemberdayaan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok melalui berbagai kegiatan pemberian keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan atau potensi yang mendukung agar dapat terciptanya kemandirian, dan keberdayaan pada masyarakat baik itu dari segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan untuk membantu memecahkan berbagai masalah-masalah yang dihadapi. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, firman Allah dalam surah Ar-Ra'd/13: 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Lahu muAAaqibatun min bayni yadayhi wamin khalfi yahfathoonahu min amri Allahi inna Allaha la yughayyiru ma biqawmin hatta yughayyiroo ma bianfusihim waitha arada Allahu biqawmin soolan fala maradda lahu wama lahum min doonih min walin*

Terjemahannya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan

apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia”

Q.S Ar-Ra'd/13: 11

#### 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kegiatan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup beberapa hal, yaitu : a) peningkatan akses masyarakat terhadap modal usaha; b) peningkatan akses masyarakat terhadap pengembangan SDM; dan c) peningkatan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana yang mendukung secara langsung terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal.

Dalam perspektif Islam isu-isu yang mengarah kepada pola pemberdayaan telah disebutkan 1400 abad yang lalu. Hal ini ditandai dengan banyaknya ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang apabila dihubungkan dengan konteks pemberdayaan merupakan spirit pemberdayaan dengan landasan *rahmatan lil alamin* dan harapan janji Allah terhadap orang yang membantu atau memberdayakan orang lain dalam QS. Al-Baqarah/2: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَذْبَنَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Mathalu allatheena yunfiqoona amwalahum fee sabeeli Allahi kamathal habbatin anbatat sabAAa sanabila fee kulli sunbulatin miatu habbatin waAllahu yudaAAifu liman yashao waAllahu wasiAAun AAalemun*

Terjemahannya: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada serratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui” QS. Al-Baqarah/2: 261

Nilai-nilai dan ideologi merupakan bagian yang melekat dari setiap pendekatan praktek atau dasar teoritis. Oleh karena itu, pemberdayaan dalam perspektif Islam tidak dengan tujuan untuk menghancurkan yang *powerfull* ataupun mendistribusikan kekuasaan kepada semua orang secara merata, karena kedua sisi ekstrim tersebut merupakan hal yang mustahil, tetapi Islam mengambil jalan pertengahan (*tawazun*). Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai universal yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Misalnya Islam memerintahkan

manusia untuk berbuat adil dan menghindari perbuatan dzalim (Suryanto, 2016:10).

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya (1) mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika memasuki dunia kerja (Hutomo, 2014:1)

Komponen-komponen Pemberdayaan Ekonomi dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya:

- a. Lembaga atau organisasi pemberdayaan. Lembaga atau organisasi pemberdayaan adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai sebuah organisasi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pemberdayaan masyarakat.
- b. Partisipasi individu dalam bentuk kelompok pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan *the missing ingredient* untuk mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. Karena pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan memanfaatkan akses dan kontrol atas sumber-sumber hidup yang penting. Upaya masyarakat miskin untuk melibatkan diri dalam proses pembangunan melalui *power* yang dimilikinya merupakan bagian dari pembangunan manusia (*personal/human development*). Pembangunan manusia merupakan proses pembentukan pengakuan diri (*self-respect*), percaya diri (*self-confident*), dan kemandirian (*self-reliance*), dapat bekerja sama dan toleransi terhadap sesamanya

dengan menyadari potensi yang dimilikinya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menimba ilmu dan keterampilan baru, serta aktif berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik dalam komunitas mereka. Pembentukan kelompok merupakan fase awal dari sebuah pemberdayaan. Dalam hal ini masyarakat miskin diberi kebebasan untuk membentuk dan beraktivitas dalam kelompok yang diinginkannya. Dimana pembentukan kelompok menekankan prinsip kebersamaan dengan mewujudkan semangat dan kegiatan koperatif.

- c. **Pembiayaan Modal Pemberdayaan** Pembiayaan dalam pemberdayaan merupakan penyaluran dana. Menggunakan istilah pembiayaan karena penyaluran dana yang dilakukan secara bertahap dan bersifat produktif. Mekanisme pembiayaan dalam pemberdayaan dapat disebarakan dengan menggunakan basis kelompok pemberdayaan. Ini sebagai cara yang paling layak, efektif dan efisien untuk memberikan pembiayaan kepada orang miskin.
- d. **Pendamping** merupakan fasilitator dalam proses pemberdayaan. Oleh karena itu, upaya proses pendampingan dalam pemberdayaan sangat urgen, karena anggota pemberdayaan kadang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan sehingga memerlukan pihak lain yang dapat berfungsi sebagai penstimulir. Dengan demikian anggota pemberdayaan perlu difasilitasi untuk dapat menjadi berdaya.
- e. **Pendidikan dan Pelatihan** Dalam pemberdayaan proses belajar berkulminasi dari level fisik ke level yang lebih tinggi yaitu pengetahuan. Melalui mekanisme bekerja sambil belajar, masyarakat miskin akan memperoleh berbagai pengalaman fisik, pengalaman

mengorganisasi bersama, dimana tindakan bersama akan terpola dan melembaga sehingga menghasilkan pengalaman instutusional. Hal ini akan sangat berguna bagi pengembangan diri masyarakat miskin (Suryanto, 2016:11).

Melalui kerangka tersebut diatas, masyarakat diharapkan mampu:

- 1) Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah.
- 2) Meningkatkan nilai ibadah muamalah melalui penerapan ajaran islam dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Mensosialisasikan materi dan tindakan praktis lingkungan hidup dalam aktifitas masjid (pengajian, Majelis ta'lim, khutbah Jum'at, dll)
- 4) Memberdayaan komunitas masjid untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang islami dan mandiri.
- 5) Meningkatkan aktifitas yang mempunyai nilai tambah baik secara ekonomi, sosial dan ekologi.
- 6) Menjadikan masjid sebagai pusat pembelajaran (*center of excellence*) yang berwawasan lingkungan bagi komunitas masjid dan masyarakat sekitar (Prabowo, 2017:24)

#### 5. Konsep Pengembangan Masjid

(Kamaruddin, 2013:61) Adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi umat merupakan salah satu indikator kemakmuran suatu masjid sebagaimana yang disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

Terjemahannya:”Barangsiapa membangun masjid karena Allah Ta’ala, Allah akan buatkan yang semisal untuknya di surga” (HR. Tirmidzi no. 318 dan Ibnu Majah no. 736, shahih)

Kegiatan sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu elemen penting untuk direncanakan ketika tokoh-tokoh masyarakat berkumpul di masjid. Lembaga masjid perlu mencari solusi bagaimana menyelesaikan persoalan dan kesulitan yang dihadapi oleh jamaah sehingga ukhwah islamiyah di antara jamaah masjid tetap terbina. Di antara persoalan yang seringkali menimpa jamaah atau masyarakat di sekitar pada umumnya adalah persoalan ekonomi di mana keluarga-keluarga miskin tidak mampu mencukupi kebutuhan primer. Disamping itu banyak diantara para pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan modal dan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan. Mereka ingin sekali dibantu dan dicarikan supaya bisa segera keluar dari persoalan-persoalan tersebut.

Masjid punya potensi untuk membantu memecahkan persoalan tersebut dengan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid. Yang dimaksud dengan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat yang dalam hal pelaksanaan dan pengembangannya didukung oleh takmir masjid. Meningkatkan kemampuan masyarakat merupakan akar persoalan dari kegiatan pemberdayaan, yaitu “upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terbatas pada usaha-usaha memproduksi barang dan jasa saja tetapi juga mencakup pelatihan dan pendampingan, pembiayaan atau akses permodalan dan akses pemasaran. Segmen kewirausahaan yang menjadi perhatian dalam ekonomi berbasis masjid adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat di sekitar masjid. Usaha kecil di Indonesia adalah potret ekonomi rakyat pada umumnya ditekuni oleh masyarakat miskin, namun bukan berarti mereka tidak memiliki modal melainkan mereka memilikinya secara terbatas padahal mereka merupakan masyarakat yang aktif secara ekonomi dan mereka lebih memerlukan aksesibilitas pada *service provider* (dalam hal ini lembaga keuangan) dari pada belas kasihan. Karena itu mereka perlu dibantu untuk mendapatkan akses pada lembaga keuangan.

Pembiayaan modal usaha bagi usaha kecil bertujuan supaya dapat berkembang dan mandiri. Akses pada permodalan merupakan salah satu pra syarat bagi usaha kecil untuk tumbuh dan menjadi penopang ekonomi masyarakat terutama di pedesaan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak negara berkembang yang menekankan pentingnya peranan keuangan mikro dalam pengentasan kemiskinan di kalangan kaum miskin. Pada umumnya, jenis pembiayaan yang diberikan kepada kelompok usaha kecil berupa pinjaman kredit mikro, dana bergulir dan kredit tanpa agunan. Keuangan mikro atau *micro finance* adalah kegiatan memberikan pinjaman yang jumlahnya kecil kepada masyarakat miskin untuk kegiatan usaha meningkatkan pendapatan, pemberian pinjaman untuk mengurus diri sendiri dan keluarganya. Pemberian pinjaman mikro kepada orang miskin telah dianggap sebagai upaya penting dalam memerangi kemiskinan,

mengingat selama ini mereka mendapatkan banyak hambatan ketika hendak mengakses pinjaman dari lembaga perbankan konvensional. Studi tentang dampak pinjaman mikro bagi perempuan penerima di Indonesia, menunjukkan rumah tangga yang memperoleh pinjaman keuangan mikro, relatif lebih baik dalam hal kesejahteraan dibanding rumah tangga yang tidak mendapat pinjaman keuangan mikro.

Beberapa masjid di tanah air telah mendirikan lembaga *Baitul Mal Wa Tamwil* atau disingkat BMT, yaitu “sebagai wadah untuk mengumpulkan harta yang bersumber dari potensi masyarakat, yang kemudian dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan tuntunan syariah, dari, oleh dan untuk masyarakat sendiri dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan memperkuat ekonomi umat”. BMT menghimpun modal yang bersumber dari masyarakat dan menyalurkannya pada usaha-usaha produktif dalam rangka menciptakan nilai tambah baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan membawa manfaat secara keuangan baik kepada pemilik dan juga kepada peminjam. Modal yang dikumpulkan tersebut berasal dari wakaf, infaq, sadaqah dan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif (*generated income*).

Adapun pendapatan (*generated income*) yang diperoleh oleh BMT masjid dapat didistribusikan untuk berbagai tujuan bagi umat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Sumbangan (*charity*) yang ditujukan untuk bagi orang-orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.
- b. Pemberdayaan (*empowerment*) yang ditujukan bagi orang-orang atau sekelompok orang yang mempunyai usaha yang prospektif tetapi

memiliki keterbatasan dalam permodalan dan akses untuk mendapatkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha. Dilakukan sesuai dengan prinsip syariah seperti mudharabah, musharakah, dan murabahah.

- c. Investasi Sumber Daya Manusia (*human investment*), penyediaan fasilitas pendidikan melalui beasiswa dan pelatihan untuk memperbaiki kualitas SDM.
- d. Investasi Infrastruktur (*infrastructure investment*), penyediaan fasilitas fisik seperti sekolah, fasilitas kesehatan dan sebagainya yang bertujuan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### 6. Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid

Pengalaman di berbagai Negara ke tiga menunjukkan program-program mikro kredit yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat telah banyak membantu usaha pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran. Para pemikir pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan keuangan mikro (*micro finance*) telah memberikan masukan-masukan terkait dengan pelaksanaan kedua hal tersebut di lembaga masjid. Mereka berkeyakinan lembaga masjid punya potensi untuk ikut ambil bagian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terutama masyarakat di sekitar masjid. Begitu pula halnya generasi pengurus masjid di berbagai tempat di Indonesia telah lama mengajak pengurus masjid untuk memakmurkan masjid diantaranya dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dan kewirausahaan.

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid mempunyai koneksitas dengan prioritas program kerja Badan Komunikasi

Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang salah satu program pokoknya adalah Pembangunan Paradigma “Demokrasi untuk Kemakmuran Rakyat” dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Melanjutkan upaya-upaya pengembangan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada partisipasi masyarakat dengan mengedepankan pemerataan dalam akses dan peluang usaha kecil, dalam rangka membangun demokrasi untuk kemakmuran rakyat.
- b. Diklat kewirausahaan/pengelolaan BMT dan koperasi secara reguler dalam usaha membangun jaringan pengusaha muda muslim dengan masjid sebagai basis awal pengembangan usaha.
- c. Pembangunan BMT, Badan Amil Zakat dan Koperasi Masjid disetiap masjid/Mushalla Binaan BKPRMI. Pembangunan Badan Usaha BKPRMI yang Islami, Mandiri dan Profesional dengan tujuan Utama untuk mendukung pembiayaan program-program organisasi.
- d. Pembentukan lembaga Keuangan Modal Ventura dengan berbasis pada masjid (Kamaruddin, 2013:63).

Konsep potensi masjid dalam pemberdayaan merupakan hal yang paing mendasar dan menjadi orientasi pada seluruh masjid, dalam mencapai hal demikian, maka di pengaruhi oleh beberapa indikator yakni:

- a. letak strategis
- b. Multi fungsi masjid
- c. SDM takimir masjid
- d. Infrastruktur masjid
- e. kesadaran masyarakat

## **B. Tinjauan Empiris**

Pelelitian ini mengenai Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid tidak hanya dilakukan sekali ini saja. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut.

Tabel 2.1

## TINJAUAN EMPIRIS

No.	Nama/Judu/Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kamaruddin/ Analisis Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota Banda Aceh/ 2013	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menemukan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah minim di masjid-masjid Kota Banda Aceh meskipun sebenarnya sejumlah masjid memiliki potensi besar untuk melaksanakan program pemberdayaan dalam rangka membantu upaya pemerintah untuk mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran.
2.	Asep Suryanto/ Optimalisasi fungsi dan potensi masjid: model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota Tasikmalaya/ 2016	Metode Kualitatif	Desain model pemberdayaan ekonomi masjid yang dapat dirumuskan berdasarkan potensi masjid yang ada adalah model terintegrasi antara lembaga ZIS, keuangan mikro Islam dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3.	Dalmeri/ Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multicultural/2014	Deskriptif Kualitatif	Dapat ditemukan bahwa komunitas yang diberdayakan tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat diberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan me-ngembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.
4.	Ahmad Supriyadi/ Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid (studi kritis pasal 53, 54, 55 PP. Nomor 14 Tahun	Kualitatif	Munculnya UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat memberikan kesempatan bagi masjid menjadi pusat pemberdayaan ekonomi rakyat. Melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Amil Zakat Nasional (BAZNAS,) masjid akan menjadi tempat pengumpulan zakat, sumbangan dan

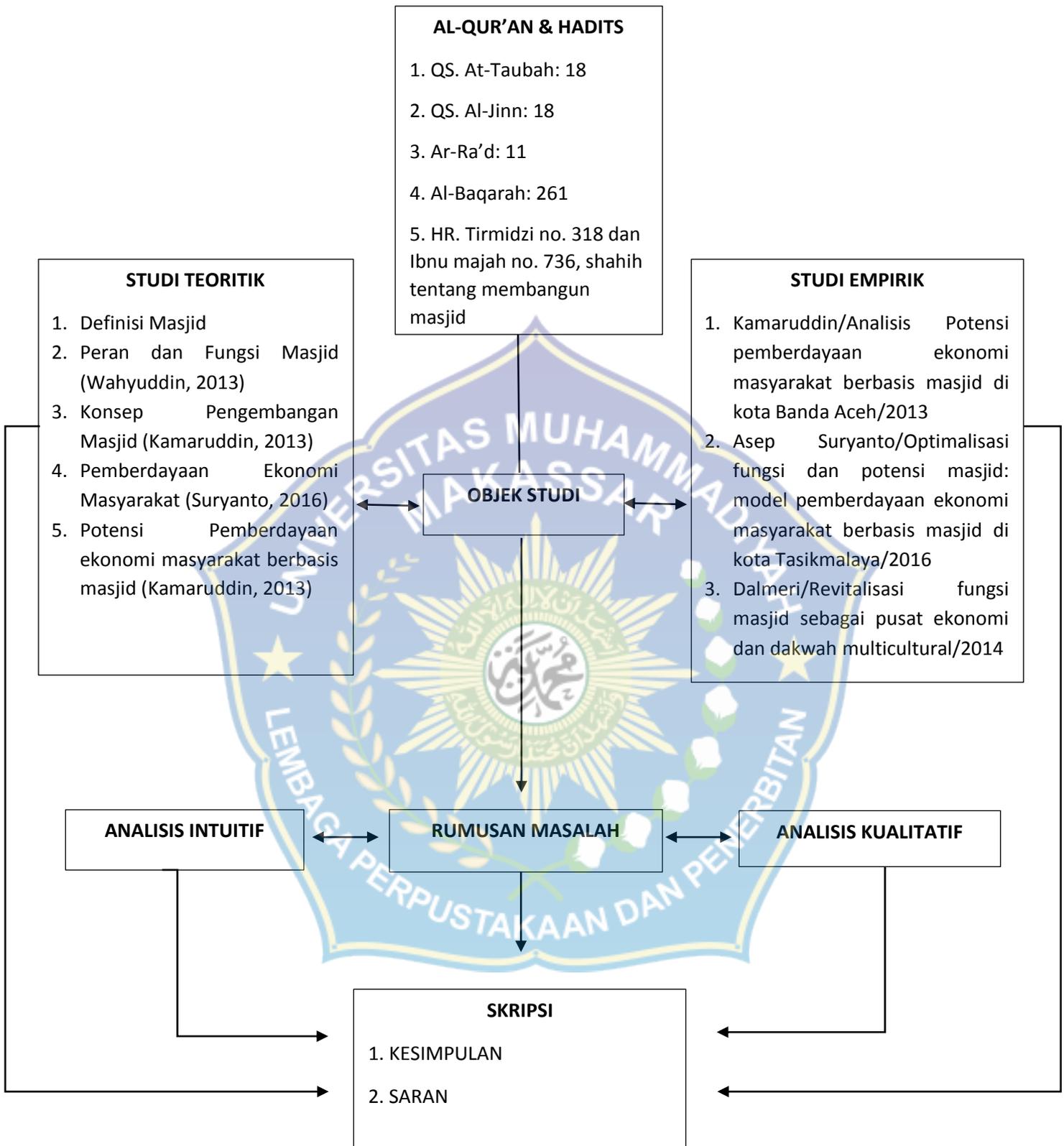
	2014 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat/ 2017		sedekah yang dikumpulkan dari jemaat masjid. Dari dana yang terkumpul digunakan oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ) atau takmir masjid untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.
5.	M. Zulfa/ Transformasi dan Pemberdayaan umat berbasis masjid: studi pada masjid Nurussa'adah Salatiga/ 2015.	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Masjid Nurus Sa'adah, ternyata telah mampu mewujudkan fungsinya sebagai agen transformasi dan pemberdayaan bagi jemaahnya. Pemberdayaan itu teraktualisasi dalam ibadah mahdah maupun aktifitas sosial keagamaan .
6.	Eka Siskawati, Ferdawati, Firman Surya/ Bagaimana Masjid dan Masyarakat saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid/ 2016	Metode studi kasus, Kualitatif	Penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama yang dipegang teguh oleh pengurus dalam menjalankan kegiatan dan program-program masjid. Disamping itu, kemakmuran masjid tidak terlepas dari peran serta partisipasi masyarakat. Peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui rasa memiliki terhadap masjid serta rasa persatuan dan kesatuan, sehingga sangat dibutuhkan suatu upaya dari pengurus untuk menghindari perpecahan baik antar sesama jemaah maupun antara jemaah dan pengurus. Jika masyarakat dapat diberdayakan oleh masjid dalam upaya memakmurkan masjid, maka dengan sendirinya masjid telah memakmurkan masyarakat.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa hal yang disajikan sebagai landasan berfikir. Landasan berfikir yang dimaksud adalah sebagai pegangan sekaligus akan mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan. Maka peneliti menggambarkan konsep berpikir sebagai berikut:



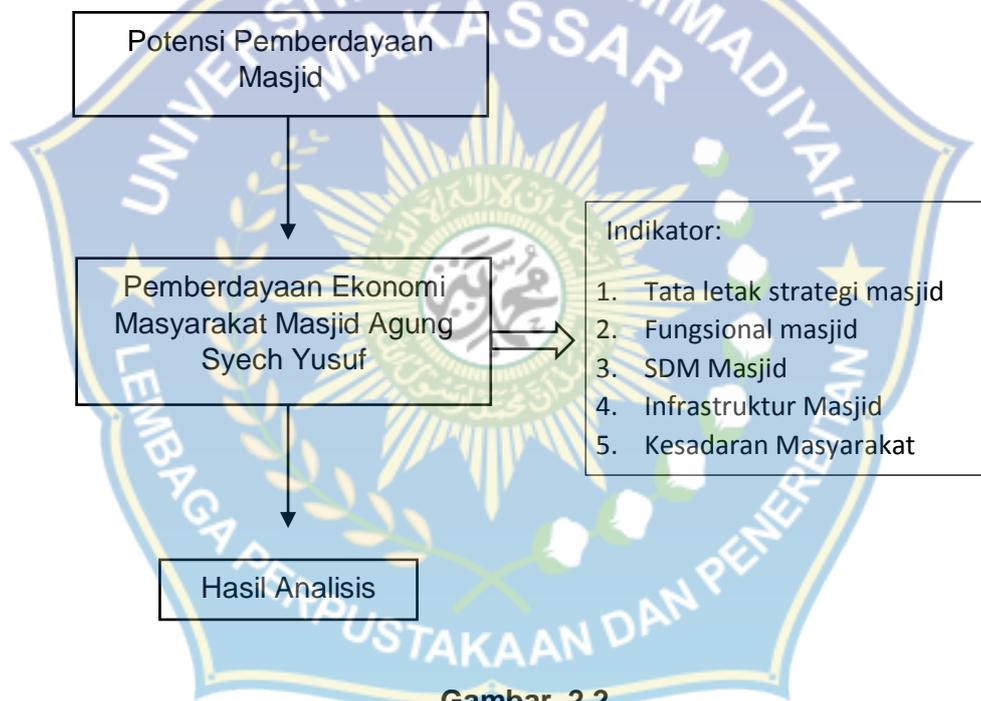


Gambar 2.1

## KERANGKA PIKIR

## 2. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka, terdapat penelaan tinjauan teori, maka dibuatkan kerangka konsep yang akan menjabarkan potensi pemberdayaan masyarakat berbasis masjid di Masjid Agung Syech Yusuf Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan memperhatikan pula pengurus masjid (takmir) dengan melihat potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.



Gambar 2.2

### KERANGKA KONSEP

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian ini prosedur pembuatannya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan seperti ini diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara utuh.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengemukakan tentang penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian yang dimana focus penelitian ini diarahkan pada Potensi Masjid terhadap pemberdayaan Masyarakat dalam sector Ekonomi.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti memilih Masjid Agung Syech Yusuf Kec. Somba Opu Kab. Gowa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2019.

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yaitu:

- a. Masyarakat sekitar masjid, sebagai objek penelitian diindikasikan sebagai pelaku yang menerima dampak pemberdayaan ekonomi dari masjid tersebut.
- b. Penanggung jawab atau takmir masjid sebagai informan yang diindikasikan dapat melihat potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

##### 2. Data Sekunder

Sumber literature adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan masjid dan catatan lain yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

## E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai factor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Nawawi dan Martini yang dikutip oleh (Rabia Edra, 2017) menjelaskan bahwa observasi merupakan kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data atau informasi terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Masjid Agung Syech Yusuf Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan oleh pemberi informasi atau responden. Wawancara menurut Sugiyono (2016:231) menyatakan bahwa pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.

Teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada subyek penelitian secara lebih mendalam. Dalam penelitian kualitatif teknik

wawancara sering dikombinasikan dengan teknik observasi. Wawancara ketika digabung dengan observasi diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang lebih mendalam dan menguatkan hasil observasi. Metode wawancara dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperdalam informasi yang mendukung data pemberdayaan ekonomi umat berbasis masjid.

### 3. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Teknis dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai acuan untuk pengambilan data dan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait profil Masjid Agung Syech Yusuf Kec. Somba Opu, Kab. Gowa.

### F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan menjadi sistematis. Subyek penelitian yang akan dijadikan informan kunci dalam penelitian ini pertama kali adalah penanggung jawab atau takmir masjid. Karena takmir masjid yang mengetahui bagaimana potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ini. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:2016,82)

Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan instrument penelitian seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen serta menggunakan media seperti alat perekam.

## G. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai lapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya. Teknik analisis data yang digunakan pada pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Dalam penelitian ini selain sumber data *literature* berupa buku juga serta jurnal juga didapatkan arsip ataupun dokumen dari Masjid Agung Syech Yusuf.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan komponen utama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang tersedia. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh juga semakin banyak dan kompleks.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data menurut Sugiyono (2016:247) merupakan merangkum, memilih hal-

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2016:249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:249) mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Terutama pada saat peneliti kembali ke lapangan dalam mengumpulkan data, bukti-bukti tersebut konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2016:337).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Wilayah Kabupaten Gowa

Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak pada  $5^{\circ}33' - 5^{\circ}34'$  Lintang Selatan dan  $120^{\circ}38' - 120^{\circ}33'$  Bujur Timur. Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 10 – 2800 meter diatas permukaan air laut. Namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72,26%.



Gambar 4.1

#### Peta Administrasi Kabupaten Gowa

Kabupaten yang berada pada bagian Selatan Provinsi Sulawesi Selatan ini berbatasan dengan 7 Kabupaten atau Kota lain, yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Jeneponto dan Bantaeng.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Jeneponto
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Takalar.

## 2. Letak Administrasi Kabupaten Gowa

Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitive sebanyak 167 dan 726 dusun atau lingkungan.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran topografi tahan yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattalassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatab. Dari total luas Kabupaten Gowa 35.30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40°, yaitu Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Dengan bentuk topografi wilayah yang sebagian besar berupa dataran tinggi wilayah Kabupaten Gowa dilalui oleh 15 sungai besar dan kecil yang

sangat potensial sebagai sumber tenaga listrik dan untuk pengairan.

(Sumber : Website Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa)

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa Tahun 2017**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1.	Bontonompo	30,39	1,61
2.	Bontonompo Selatan	29,24	1,55
3.	Bajeng	60,09	3,19
4.	Bajeng Barat	19,04	1,01
5.	Pallangga	48,24	2,56
6.	Barombong	20,67	1,1
7.	Sombaopu	28,09	1,49
8.	Bontomarannu	52,63	2,8
9.	Pattallassang	84,96	4,51
10.	Parangloe	221,26	11,75
11.	Manuju	91,9	4,88
12.	Tinggimoncong	142,87	7,59
13.	Tombolo Pao	251,82	13,37
14.	Parigi	132,76	7,05
15.	Bungaya	175,53	9,32
16.	Bontolempangan	142,46	7,56
17.	Tompobulu	132,54	7,04
18.	Biringbulu	218,84	11,62
<b>Gowa</b>		<b>1 883,33</b>	<b>100,00</b>

(Sumber : Website Resmi Badan Pusat Statistik Kab. Gowa Tahun 2017)

### 3. Kondisi Kependudukan

Kondisi Kependudukan di tahun 2017 adalah Jumlah penduduk Kabupaten Gowa pada tahun 2017 sebesar 748.200 jiwa, laki-laki berjumlah 368.234 jiwa dan perempuan sebanyak 379.966 jiwa.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gowa, 2017**

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	37.304	35.494	72.799
5 – 9	36.827	35.675	72.502
10 – 14	35.274	33.501	68.775
15 – 19	35.336	32.876	68.112
20 – 24	31.600	31.231	62.831
25 – 29	28.657	30.419	59.076
30 – 34	26.738	29.472	56.210
35 – 39	26.423	29.433	55.856
40 – 44	26.216	27.644	53.860
45 – 49	23.911	24.758	48.669
50 – 54	18.693	19.210	37.903
55 – 59	14.065	15.424	29.489
60 – 64	10.020	11.002	21.022
65+	17.160	32.205	54.540
<b>Jumlah</b>	<b>368.234</b>	<b>379.966</b>	<b>748.200</b>

(Sumber: Website Resmi Badan Pusat Statistik Kab. Gowa Tahun 2017)

Dari jumlah penduduk tersebut 99.18% adalah pemeluk Agama Islam. Jumlah penduduk menurut kecamatan dan rasio jenis kelamin 97%, Jumlah rumah tangga dari setiap Kecamatan di Kabupaten Gowa tahun 2017 adalah 171,913 jiwa, kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Gowa 367 per km<sup>2</sup> sedangkan laju pertumbuhan penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa dari tahun 2016 – 2017 1.73%. (Sumber : Website Resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa)

#### **4. Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa**

Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya wilayah Gowa juga menyajikan salah satu objek wisata religi yang menarik untuk dikunjungi, terutama pada bulan Ramadhan. Berbagai masjid berumur tua seperti Masjid Tua Katangka dan Masjid Syekh Yusuf bisa menjadi tujuan wisata religi.

Sejak zaman dulu, Gowa sudah terkenal sebagai wilayah pusat penyebaran Islam di provinsi Sulawesi. Menurut sebuah catatan sejarah, Islam pertama kali dijadikan sebagai agama resmi untuk Kerajaan Gowa sejak tahun 1603. Artinya, sudah 409 tahun yang lalu Islam mulai menyebar di daerah ini. Tentu saja dengan rentang waktu yang sangat lama, sudah berdiri tempat peribadatan umat muslim yang sudah tergolong sangat tua. Sebut saja Masjid Al-Hilal atau biasa dikenal dengan sebutan Masjid Tua Katangka yang terletak di Sungguminasa.

Meskipun Masjid Syekh Yusuf yang kita bahas ini dibangun setelah Masjid Tua Katangka, namun masjid ini memiliki keunikan yang berasal dari unsur seni kaligrafi yang sangat indah. Berbagai seni kaligrafi dengan berbagai gaya seperti Khat yang dibalut dengan warna-warni indah menjadi pelengkap keindahan masjid ini. Bahkan, kaligrafi ini juga hampir

memenuhi seluruh ruangan masjidnya, termasuk dibagian atas mihrab dan di sekeliling tembok bagian atas masjid (Indonesia, 2018)

Masjid Syekh Yusuf mampu menampung hingga 4.000 jamaah sekaligus awalnya dibangun menyerupai Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, namun dengan ukuran yang lebih kecil namun setelah masjid agung syekh yusuf diserahkan kepada pemerintah kabupaten gowa yang sebelumnya dimiliki oleh yayasan, masjid agung telah direnovasi menjadi sebuah bangunan masjid yang megah. Sebagai sebuah bangunan masjid, ternyata Masjid Syekh Yusuf tidak hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan sholat saja, namun juga digunakan sebagai tempat diselenggarakannya pengajian rutin.

Sehubungan dengan objek dalam penelitian ini adalah masjid agung syekh yusuf, maka dipandang peneliti menginterpretasikan objek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Profil Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa**

<b>ID Masjid</b>	: <u>01.2.26.06.08.000003</u>
<b>Luas Tanah</b>	: 15.000 m <sup>2</sup>
<b>Status Tanah</b>	: Wakaf
<b>Luas</b>	: 2.000 m <sup>2</sup>
<b>Bangunan</b>	
<b>Tahun Berdiri</b>	: 1979
<b>Daya</b>	: 4.000
<b>Tampung</b>	

<b>Jamaah</b>	
<b>Fasilitas</b>	: Parkir, Gudang, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Aula Serba Guna, Perpustakaan, Kantor Sekretariat, Sound System dan Multimedia, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, Sarana Ibadah.
<b>Kegiatan</b>	: Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tabliq Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Sholat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Sholat Fardhu , Remaja Masjid

Sumber: Website Resmi Kemenag Tahun 2019

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan focus dari penelitian yaitu hasil analisis potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara terhadap informan/narasumber yang dianggap sebagai refresentatif terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan metode pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk tidak hanya sekedar memaparkan, melainkan juga menjelaskan, menggambarkan, dan menggali secara dalam informasi berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dilakukan oleh narasumber sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

### 1. Deskriptif Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, yang terdiri dari Drs. H. Firdaus, S.Ag, M.Si selaku sekretaris dinas yang juga sebagai panitia/pengurus pembangunan masjid agung syekh yusuf, kemudian H. Muchlis, SE., M.Si selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Gowa yang juga sebagai panitia/pengurus pembangunan masjid. Kemudian bapak agus dan asri sebagai masyarakat yang berada di sekitaran masjid.

**Tabel 4.4**  
**Identitas Informan**

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Drs. H. Firdaus, S.Ag, M.Si	49 thn	Sekretaris Dinas Sosial	S2	Panitia/Pengurus Masjid
2.	H. Muchlis, SE., M.Si	45 thn	Sekretaris Daerah	S2	Panitia/Pengurus Masjid
3.	Agus	54 thn	Pegawai BUMN	S1	Masyarakat sekitar masjid.
4.	Asril	36 thn	Pedagang	SMP	Masyarakat sekitar masjid

Sumber : Data Primer tahun 2019

### 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Realisasi dari konsep potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, pada dasarnya harus melalui metode interaktif dengan melihat seluruh variabel yang diindikasikan mempunyai sumbangsi pengaruh terhadap konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan

penelitian ini didasarkan pada proses inkuiri (keilmuan) guna diperoleh hasil yang relevan, untuk lebih jelasnya penulis menyajikan interpretasi dari informan terkait dengan konsep potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sebagai berikut:

a. Letak Strategis Masjid

Tata letak strategis masjid merupakan penunjang utama dalam penerapan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, secara konsep letak yang strategis akan melahirkan sebuah perkumpulan khalayak ramai, ini diakibatkan oleh akses yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara dilapangan oleh salah satu panitia pembangunan masjid yakni bapak Drs. H. Firdaus, S. Ag, M.Si (sekertaris dinas sosial) dimana beliau mengemukakan bahwa:

“saya rasa untuk potensi masjid syekh yusuf yang dalam perannya sebagai titik sentral penguatan ekonomi masyarakat dilandasi oleh penunjang seperti letak yang strategis, sehingga melahirkan sebuah kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dimana ini bisa dilihat dilapangan banyaknya pedagang yang menjual barang dagangannya disekitar masjid” (wawancara dengan bapak H. Muchlis, SE., M.Si panitia/pengurus masjid agung syekh yusuf, 25 Juli 2019)

Hal yang sama pula dikemukakan oleh informan dilapangan selaku masyarakat yakni:

“kami selaku masyarakat sangat merasakan perbedaan dari keberadaan masjid ini dimana letaknya yang strategis telah melahirkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi”(wawancara dengan bapak asril selaku masyarakat sekitar masjid, 23 Juli 2019)

Berdasarkan temuan dilapangan melalui analisis variabel tata letak strategi masjid maka, dapat disimpulkan bahwa peranan dari letak masjid syekh yusuf yang menjadi objek kajian penelitian ini sangat

berperan penting dalam realisasi konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

b. Fungsional Masjid

Fungsional dari masjid sendiri, ketika Rasulullah SAW membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba' maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Melainkan masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mengemukakan bahwa:

“masjid agung syekh yusuf ini walaupun masih dalam tahap pembangunan tetapi masjid ini tidak hanya digunakan semata-mata beribadah saja, tapi setelah masjid ini diserahkan ke pemerintah kabupaten gowa, kita telah mengadakan kajian rutin, tabligh akbar, ruqyah, bahkan terkadang malam jum'at masjid ini juga digunakan oleh NU melaksanakan Lailatul Ijtima', oleh karenanya masjid ini tidak hanya digunakan sebagai sarana beribadah saja, kemudian keadaan masjid yang masih dalam tahap pembangunan menjadi kendala utama dalam praktiknya sebagai pusat ekonomi masyarakat ”(wawancara dengan bapak Drs. H. Firdaus, S.Ag, M.Si panitia/pengurus masjid agung syekh yusuf, 23 Juli 2019)

Demikian juga disampaikan oleh saudara Agus selaku masyarakat sekitar masjid agung syekh yusuf, mengemukakan bahwa:

“fungsi masjid agung syekh yusuf ini tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah saja, namun kebijakan dari takmir masjid yang menjadikan masjid sebagai wadah pertemuan dari ormas, pebisnis dan Majelis taklim yang membuat tempat ini menjadi semakin ramai”(wawancara dengan bapak agus selaku masyarakat sekitar masjid, 23 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid agung syekh yusuf ini dalam penerapannya untuk

memberdayakan ekonomi masyarakat, tidak hanya di fungsikan sebagai tempat beribadah saja tetapi kebijakan takmir masiid menjadikan masjid ini sebagai wadah pertemuan pelaku usaha, dan pertemuan ormas.

#### c. Sumber Daya Manusia Takmir Masjid

Peran sumber daya manusia dalam realisasi konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid sangat penting, ini dilandasi oleh sumber daya manusia yang berkompeten, tentunya akan melahirkan sebuah produk kebijakan yang berprogress untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Temuan hasil dilapangan melalui proses wawancara, informan mengemukakan bahwa:

“orang-orang yang kami punya dalam keanggotaan panitia pembangunan masjid adalah orang-orang yang ahli dibidangnya dan mereka pula adalah orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan sarjana, yang tentunya kami berharap setiap dari pada kebijakan bersifat produktif dan berprogress guna dalam menerapkan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat” (wawancara dengan bapak Drs. H. Firdaus, S. Ag, M.Si, 23 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia takmir masjid syekh yusuf dalam menerapkan potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat, memiliki kualitas yang mempuni dalam merealisasikan dan melahirkan kebijakan-kebijakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### d. Infrastruktur Masjid

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Agung Syekh Yusuf sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan dan kondisi fisik masjid yang telah direnovasi menjadikan masjid yang bagus, kokoh, serta memiliki fasilitas-fasilitas baik yang diperuntukkan kepada masyarakat. Selain itu masjid ini juga telah memiliki ruangan kantor

sendiri untuk mendukung kegiatan operasional masjid walaupun belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap. Sehubungan dengan perihal yang demikian salah satu informan mengemukakan bahwa:

“sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ini sangat mendukung dan menjadi penunjang masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi serta kehadiran media penunjang yang lain seperti lapangan syekh yusuf parkir masjid yang luas beserta akses yang mudah dijangkau sehingga, dari hal ini masyarakat menemukan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya” (wawancara dengan bapak H. Muchlis, SE., M.Si panitia/pengurus masjid agung syekh yusuf, 25 Juli 2019)

Hal serupa juga dikemukakan oleh informan yakni:

“selaku masyarakat, kami menyatakan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh masjid ini sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan membantu para pedagang-pedagang yang ada disekitaran masjid, dimana luasnya lahan parkir dan banyaknya ruang-ruang yang kosong disekitaran masjid membantu pedagang untuk memilih tempat dimana harus menjajakan dagangannya”(wawancara dengan bapak asril selaku masyarakat sekitar masjid, 23 Juli 2019)

Hasil interpretasi dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh masjid syekh yusuf mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam penerapan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

#### e. Kesadaran Masyarakat

Peran kesadaran masyarakat dalam melihat dan memanfaatkan peluang dari keberadaan masjid ini sangat diperlukan dimana, penunjang dalam melakukan kegiatan ekonominya telah memenuhi standar dalam berkegiatan ekonomi, sesuai dengan hasil interpretasi dari informan yang mengemukakan bahwa:

“keberadaan masjid syekh yusuf ini yang berada ditengah-tengah masyarakat telah berhasil memompa kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, hal ini ditunjang oleh seluruh fasilitas dan fungsional masjid beserta letak yang strategis”

(wawancara dengan bapak H. Muchlis, SE., M.Si panitia/pengurus masjid agung syekh yusuf, 25 Juli 2019)

Demikian juga yang disampaikan oleh informan selanjutnya bahwa:

“meningkatnya jumlah pelaku usaha disekitaran masjid ini ditanggung oleh kesadaran masyarakat yang mampu melihat peluang dan memanfaatkan peluang dari keberadaan masjid syekh yusuf ini, hal ini bisa dilihat di lapangan tentang jumlah pedagang yang menjajakan barang dagangannya dari mulai pagi hingga malam” (wawancara dengan bapak Drs. H. Firdaus, S. Ag, M.Si, 23 Juli 2019)

Berdasarkan temuan peneliti dari informan kunci dan informan pendukung diatas, maka peneliti memperoleh hasil bahwa, kehadiran masjid telah memompa kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, tata letak masjid beserta sarana dan prasarana masjid sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, tentunya dengan kebijakan pembinaan takmir masjid kepada masyarakat, namun masjid yang masih dalam tahap pembangunan menyebabkan lahirnya sendi-sendi potensi ekonomi berbasis masjid ini tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan takmir masjid.

Secara seksama dengan melihat hasil dari seluruh interpretasi informan dapat disimpulkan bahwa keberadaan masjid syekh yusuf ini memiliki potensi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis masjid yang ditunjang oleh fasilitas yang dimiliki dan letaknya yang strategis.

Penerapan konsep potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid takmir masjid menyimpulkan pula:

“keadaan masjid syekh yusuf ini yang masih dalam tahap perampungan menjadi salah satu penghambat kami selaku takmir

masjid untuk lebih mengoptimalkan tentang produk kebijakan kami dalam membantu masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi berbasis masjid” (wawancara dengan bapak H. Muchlis, SE., M.Si panitia/pengurus masjid agung syekh yusuf, 25 Juli 2019)

Hasil interpretasi informan diatas, menjelaskan tentang kendala-kendala takmir masjid dalam merealisasikan secara optimal kebijakan dalam merealisasikan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis Konsep Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid di Masjid Agung Syekh Yusuf**

Masjid merupakan salah satu tiang pokok bagi umat islam, maka dari itu konsep pemberdayaan ekonomi berbasis masjid adalah salah satu upaya *rill* untuk memberdayakan masyarakat yang masih mengalami permasalahan sosial di bidang ekonomi, khususnya yang dialami oleh umat islam.

Pemberdayaan ekonomi berbasis masjid merupakan salah satu konsep pemberdayaan umat yang dilakukan dalam rangka mengembalikan kemandirian serta memajukan kehidupan mereka agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah untuk sholat saja, karena dilihat dari fungsinya masjid merupakan sarana pemberdayaan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Banyak langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial di bidang ekonomi tersebut, salah satu kebijakan dari takmir masjid adalah menjadikan masjid sebagai wadah untuk pembinaan masyarakat dan pertemuan di waktu-waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Agung Syekh Yusuf, berikut penulis akan mengemukakan bagian-bagian terpenting yang menyangkut kegiatan masjid tersebut. Diantara penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa bagian yang menarik dan menjadi pokok pembahasan.

Pertama, dilihat dari sisi potensi Masjid Agung Syekh Yusuf dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, potensi tersebut adalah kekuatan dan kemampuan yang dimiliki ketika menyikapi setiap permasalahan baik dari factor internal maupun eksternal.

Kedua, dalam pemberdayaan ekonomi umat strategi yang digunakan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia atau sumber-sumber organisasi dengan menggunakan kecakapan serta rencana-rencana cemerlang yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara optimal.

## **2. Potensi Masjid Agung Syekh Yusuf dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

### **a. Infrastruktur**

Infrastruktur adalah system yang menopang system sosial dan system ekonomi yang sekaligus menjadi penghubung dengan system lingkungan, dimana system ini dapat dipakai sebagai dasar di dalam mengambil kebijakan.

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Agung Syekh Yusuf sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan dan kondisi fisik masjid yang telah direnovasi menjadikan masjid yang bagus, kokoh, serta memiliki fasilitas-fasilitas baik yang diperuntukkan

kepada masyarakat. Selain itu masjid ini juga telah memiliki ruangan kantor sendiri untuk mendukung kegiatan operasional masjid walaupun belum sepenuhnya memiliki fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan fenomena dilapangan peneliti memperoleh hasil dari observasi dan wawancara bahwa infrastruktur masjid mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap potensi masjid sebagai landasan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.

b. Letak Geografis

Letak dari masjid Agung Syekh Yusuf sendiri sangat strategis dan mudah dijangkau, hal ini dapat dilihat dari letaknya yang berada dipinggir jalan raya besar yang memudahkan para masyarakat untuk mengaksesnya. Selain itu juga masjid agung syekh yusuf merupakan masjid yang terbesar yang berada di wilayah sungguminasa.

Berdasarkan temuan di lapangan peneliti memperoleh hasil bahwan konsep potensi potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, sangat di tentukan oleh letak strategis masjid. Letak masjid yang startegis meyebabkan lahirnya afiliasi masyarakat, sehingga mengakibatkan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan lancar.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu rancangan dari berbagai system formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan dari keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan keinginan. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid agung syekh yusuf

telah memiliki pengetahuan dan kinerja yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus masjid adalah lulusan sarjana dan telah menempuh jenjang pendidikan S1. Hal ini merupakan satu kelebihan yang dimiliki masjid dari sisi SDM, karena menurut penulis memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja dan operasional masjid untuk memberikan pengaruh positif dalam memajukan masjid tersebut.

Peran sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan atau menciptakan sebuah kebijakan di sektor pengembangan pemberdayaan ekonomi sangat menentukan arah dari pertumbuhan ekonomi masyarakat, sesuai dengan hasil yang di temukan peneliti dari keseluruhan informan bahwa kedepannya masarakat berharap produk dan kebijakan takmir masjid dapat lebih produktif bagi masyarakat terkhususnya di sektor ekonomi, seperti bantuan pemberian modal, dan pelatihan khusus bagi masyarakat di sektor pengembnagan sumber daya masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

e. Fungsional masjid

Fungsional masjid pada dasarnya digunakan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari terkhususnya bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, bertolak dari masa Rasulullah SAW dimana masjid dijadikan sebagai wadah multifungsi bagi masyarakat baik dari segi sosial, administrasi, agama, politik dan ekonomi ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan keseharian masyarakat berlandaskan dengan nilai-nilai yang positif (agama).

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di wilayah fungsi masjid yang seutuhnya. Berdasarkan temuan dilapangan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil dimana secara garis besar informan kunci menginterpretasikan bahwa fungsional masjid tidak seutuhnya hanya menjadi tempat kegiatan ibadah, namun dapat pula dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pelatihan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Hal serupa pula disebutkan oleh takmir masjid yang berpendapat bahwa fungsional masjid syekh yusuf tidak hanya dijadikan sebagai tempat beribadah, namun kegiatan pertemuan dan pembinaan menjadi rutinitas bagi masyarakat di sekitaran masjid.

f. Kesadaran masyarakat

Peran kesadaran masyarakat adalah hal yang sangat fundamental dalam melihat peluang untuk menunaikan kegiatan ekonomi. Kesadaran masyarakat yang lahir dari kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi

keberadaan masjid syekh yusuf ini telah memupuk kesadaran masyarakat untuk melihat peluang dan melakukan kegiatan ekonomi. Hasil interpretasi dari keseluruhan informan, berpendapat bahwa dengan keberadaan masjid ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagaimana kebutuhan-kebutuhan yang harus pula terpenuhi. Hal ini tidak terlepas dari peran takmir masjid yang dalam praktiknya menunaikan kewajiban

untuk tetap melaksanakan pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat terkhususnya di sektor ekonomi.

Dalam hasil peneliti yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan takmir masjid, peneliti menemukan fenomena lain di mana takmir masjid menyebutkan keterlambatan penyerealisan tentang produk dan kebijakan takmir masjid di sektor pemberdayaan masyarakat yang lebih produktif, ini di akibatkan oleh masjid yang masih dalam tahap pembangunan dan masih dalam tahap perampungan, sehingga hadir masalah-masalah di wilayah pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitaran masjid seperti tata letak pedagang yang tidak tersusun rapi yang menyebabkan kemacetan dan bantuan permodalan bagi masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Riza Ratnasari (2017), Dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar masjid, kita dapat melihat yang telah dilakukan oleh masjid Jogokariyan yang berada di Yogyakarta. Masjid Jogokariyan mempunyai program-program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar masjid adalah pasar sore Ramadhan Kampung Jogokariyan, Jamaah Mandiri dan Pinjaman Modal. Hal tersebut menjadikan konsep matang tentang potensi masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen serta observasi ke Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ada beberapa potensi yang dimiliki masjid agung syekh yusuf, diantaranya: Infrastruktur, Letak strategis masjid, fasilitas dan sumber daya manusia. Hal ini merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh Masjid Agung Syekh Yusuf karena telah didukung oleh potensi-potensi yang ada.
2. Kesuksesan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid ini, ditanggung oleh program-program masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, namun keadaan masjid yang masih dalam tahap pembangunan dan perampungan menyebabkan tidak maksimalnya implementasi dari program-program takmir masjid dalam memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis masjid, dimana program-program produktif takmir masjid masih pula menjadi konsep yang dikarenakan tahap pembangunan masjid masih dalam perampungan.

## B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk Masjid Agung Syekh Yusuf adalah:

1. Potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid menjadi hal yang prioritas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, oleh karenanya kedepan setelah perampungan pembangunan masjid selesai perlunya takmir masjid lebih mengoptimalkan fungsional masjid sebagai pendongkrak pemberdayaan ekonomi masyarakat di sektor ekonomi, pembinaan serta pelatihan khusus kepada pelaku usaha di sekitaran masjid.
2. Implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid akan berjalan produktif bila adanya sinergitas antara pelaku usaha dan takmir masjid, oleh karena itu perlunya program-program yang produktif dari takmir masjid seperti: pengadaan tempat pelaku usaha agar tersusun rapi, pengadaan pinjaman modal usaha, kajian rutin mengenai kegiatan ekonomi bagi masyarakat hal ini bertujuan agar terciptanya atmosfer ekonomi berbasis masjid yang mengacu pada Al-Qur'an dan hadist.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid agar hasil penelitian dapat lebih baik dan juga objek penelitiannya lebih memfokuskan pada program-program dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim dan Terjemahannya, Departemen Agama RI
- Adi, Isbandi Rukminto. (2014). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Aziz, Moh. Ali dkk. (2015). *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Nusantara.
- BPS. (2019, Juli 29). *Kabupaten Gowa dalam Angka 2018*. Retrieved from <http://www.bps.go.id/>
- Dalmeri. (2014). Revitalisasi fungsi masjid sebagai pusat ekonomi dan dakwah multicultural. *walisongo*, (Online), Vol. 22, No. 2, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019).
- Edra, Rabia. (2017, November 2017). *Pengertian Observasi menurut para ahli*. Retrieved from <https://blog.ruangguru.com>
- Eka Siskawati, F. F. (2016). Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (Online), Vol. 7, No. 1, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019).
- Hutomo, Mardi Yatmo. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press.
- Indonesia, A. K. (2018, July 28). *Masjid Syekh Yusuf - Simbol Wisata Religi Gowa*. Retrieved from <https://www.anugerahkubah.com>
- Kamaruddin. (2013). Analisis potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di kota banda aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, (Online), Vol. 13 No. 1, (<http://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019).
- Kemenag. (2019, Februari 12). *Sistem Informasi Masjid*. Retrieved from <http://simas.kemenag.go.id/>
- Kodoatie, Robert J. (2014). *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mathis, R.L, Jackson, J.H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Ratnasari, R (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (Studi kasus: Masjid Jogokariyan DIY)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- Prabowo, H. (2017). *EcoMasjid: Dari masjid memakmurkan Bumi*. Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber daya alam Majelis Ulama Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, K. (2014). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: STKS Press.
- Supriyadi, A. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid (studi Kritis Pasal 53,54, dan 55 PP. Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat). *An-Nisbah*, (Online), Vol. 03, No. 02, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019)
- Suryanto, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid di kota tasikmalaya. *Iqtishoduna*, (Online), Vol. 8 No. 2, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019).
- Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Wahyuddin. (2013). *Sejarah dan Fungsi Masjid Tinjauan tentang Masjid Jami' 1604 Palopo*. Makassar: Alauddin University Press.
- Zulfa, M. (2015). Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi pada Masjid Nurussa'adah Salatiga. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://doaj.org/>, diakses 14 Februari 2019).

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pekerjaan :
- d. Pendidikan :
- e. Jabatan :

### 2. Daftar Pertanyaan

#### a. Potensi letak strategis masjid

- 1) Apakah menurut anda letak masjid syech yusuf ini telah memenuhi standar sebagai sentral of power ekonomi masyarakat?
- 2) Apakah menurut anda kehadiran masjid syech yusuf ini mampu menjadi kiblat untuk masyarakat untuk menerapkan sistem pemberdayaan ekonomi dengan sistem ekonomi syariah/falah?
- 3) Menurut anda apa yang membedakan masjid syech yusuf ini dengan masjid yang berada di sekitaran sungguminasa dari aspek letak geografisnya?

#### b. Potensi fungsional masjid sebagai sentral ekonomi masyarakat

- 1) Selain sebagai tempat beribadah, apakah masjid syekh yusuf ini dapat juga dijadikan sebagai tempat pelatihan ekonomi masyarakat?
- 2) Menurut anda untuk meningkatkan ekonomi masyarakat disekitaran masjid syech yusuf ini, apakah fungsional dari masjid ini harus di tambah?

- 3) Menurut anda sistem fungsional seperti apa yang harus diterapkan oleh takmir masjid guna meningkatkan ekonomi masyarakat yang berada di sekitaran masjid?

c. Pengembangan SDM takmir masjid

- 1) Selama berdirinya masjid agung syech yusuf ini, apakah menurut anda telah hadirkah produk-produk kebijakan takmir masjid guna meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitaran masjid?
- 2) Melihat perkembangan ekonomi masyarakat di sekitaran masjid ini, produk/kebijakan apa yang lebih produktif untuk menjawab tantangan persoalan ekonomi yang terjadi di masyarakat?
- 3) Apakah sepengetahuan anda, pernahkah dari takmir masjid agung syech yusuf ini melakukan pelatihan SDM di sektor ekonomi masyarakat berbasis syariah?
- 4) Dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitaran masjid apakah SDM takmir masjid telah mempunyai untuk menjawab hal yang dimaksud?... dan, menurut anda kekurangan dari SDM takmir masjid ini disektor pemberdayaan ekonomi masyarakat, adalah apa?

d. Kelayakan infrastruktur masjid sebagai penunjang sentral ekonomi masyarakat

- 1) Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang ada disekitaran masjid dapat menjadi penunjang untuk menerapkan system ekonomi masyarakat berbasis masjid?

- 2) Selaku masyarakat, menurut anda sarana dan prasarana apa yang urgent dan diutamakan dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar masjid?
  - 3) Menurut anda, seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar masjid?
- e. Tingkat perilaku kesadaran masyarakat dengan keberadaan masjid
- 1) Dengan keberadaan masjid, adakah menurut anda perubahan yang signifikan perihal perilaku masyarakat disektor ekonomi?
  - 2) Seberapa besar menurut anda perubahan pola perilaku atau tingkat kesadaran masyarakat disektor pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan kehadiran masjid?
  - 3) Apakah menurut anda, adakah aspek-aspek lain yang menjadi dorongan masyarakat untuk sadar melakukan pengembangan ekonomi masyarakat selain dari kehadiran masjid?
- f. Hasil Analisa/Output Masjid kepada masyarakat
- 1) Menurut hasil analisa anda dari keberadaan masjid, fungsional masjid dan seluruh sarana dan prasarana, apakah dapat menjadi indikator dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat berbasis masjid?

Makassar, 20 Juli 2019

---

Informan/Narasumber

### Dokumentasi Wawancara



Saat wawancara dengan bapak Drs. H. Frdaus, S.Ag,  
M.Si pada 23 Juli 2019



Saat wawancara dengan bapak Asril pada 23 Juli  
2019



Saat wawancara dengan bapak Agus pada 23 Juli  
2019



Saat wawancara dengan bapak H. Muchlis, SE., M.Si  
pada 25 Juli 2019



Masjid Agung Syekh Yusuf

## REKOMENDASI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 16 Juli 2019

Nomor : 070/ #30 /BKB.P/2019  
 Lamp : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
 Yth. Ketua Yayasan Masjid Agung Syech Yusuf

Di-  
 Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 19347/S.01/PTSP/2019 tanggal 10 Juli 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NUR RESKY AMALIAH**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Pandang-pandang  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin L1 No.61

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data Dalam Rangka Penyusunan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**POTENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI SUNGGUMINASA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA (STUDI KASUS PADA MASJID AGUNG SYECH YUSUF)**"

Selama : - 13 Juli s/d 13 September 2019  
 Pengikut : - Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **KEPALA BADAN,**  
 Sekretaris

**DRS. ALWI ARIFIN, M. SI**

Pangkat Pembina Tk. I  
 N.T.P. 19670808 198811 1 001

**Tembusan :**

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ka. Dinas Sosial Kab. Gowa
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Peringgal;



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS SOSIAL**

Jalan Masjid Raya No.30 Telp. (0411) 864024 Fax (0411) 864024 Sungguminasa 92111

Sungguminasa, 08 April 2019

Kepada,

Nomor : 460/447/DINSOS  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Balasan Permohonan Penelitian

Yth. REKTOR UNISMUH  
MAKASSAR  
Di- Makassar

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. SYAMSUDDIN B, S.Sos, M.Si, MH  
Nip : 196805071989081002  
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IVc  
Jabatan : Kepala Dinas Sosial Kab. Gowa

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan dibawah ini :

Nama : NUR REZKY AMALIAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Nim : 105740003715

Kami menyetujui untuk melaksanakan Penelitian pada Dinas Sosial Kab. Gowa mulai tanggal 13 Juli s/d 13 September 2019, sebagai syarat penyusunan Skripsi/Tesis yang berjudul : " POTENSI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS MASJID DI SUNGGUMINASA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA (STUDI KASUS PADA MASJID AGUNG SYEKH YUSUF) "

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya di ucapkan terimah kasih.

Kepala Dinas,

**H.SYAMSUDDIN B. S.Sos, M.Si, MH**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 196805071989081002

Tembusan Kepada Yth :  
1. Bupati Gowa di Sungguminasa ( sebagai laporan )  
2. Arsip

## BIOGRAFI PENULIS



**Nur Resky Amaliah.** Lahir pada tanggal 27 April 1997 di Sungguminasa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Hairil Anwar dan Nurdahlia. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Sultan Hasanuddin No. 61, Sungguminasa. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SDN 1 Sungguminasa pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 2 Sungguminasa dan lulus tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA di SMAN 1 Gowa lulus tahun 2014 dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan tahun 2019.

